

VARIASI RAGAM BAHASA DALAM KEHIDUPAN REMAJA

Oktavia Lestari P

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

oktavialestari1990@yahoo.com

Abstrak

Dalam bahasa Indonesia, ragam bahasa dapat dipelajari oleh semua lapisan masyarakat, baik pelajar maupun mahasiswa. Ragam bahasa merupakan variasi bahasa pemakaiannya yang berbeda-beda, yang terbagi menjadi 2, yaitu ragam bahasa lisan dan tulis. Penelitian ini menekankan pada ragam bahasa lisan karena digunakan sehari-hari. Penelitian ini membahas bagaimana ragam bahasa dalam kehidupan remaja serta implikasinya dalam lingkungan. Tujuannya untuk mendeskripsikan ragam bahasa remaja melalui desain deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data ditemukan tiga segi. Pertama, penutur, antara lain: a) dialek, misalnya lu, kau, sampean, dan kamu; b) kolokial, misalnya kata dok (dokter), pak (bapak), ya (iya), dan minta (meminta); c) bahasa jargon, misalnya mobilitas, disabilitas, diamputasi, dan divonis. Kedua, keformalan, antara lain a) formal, misalnya bercerita, mengajak, fisiknya, dan merasakan; b) usaha, misalnya "... lalu apa hebatnya guru-guru yang akan saya ajak ngobrol hari ini? Mari kita langsung panggil Pak Guru Untung.", dan c) ragam santai, misalnya sampe, tak, dan dulu. Ketiga, sarana, yaitu ragam lisan, misalnya "Anak-anak tercengang-cengang lihat saya mengajar karena tulisan saya."

Kata Kunci: *Ragam bahasa, kehidupan remaja, dan implikasi.*

Abstrack

Indonesian language needs to be learned by all layers of society. Not only students and students, but all Indonesian citizens are required to learn the Indonesian language. In the Indonesian language there are so-called languages. Where language is a variety of language variants that use differently. There is a variety of spoken languages and there is a variety of written language. Here the more emphasis is the variety of spoken language, because it is more widely used in everyday life. This study discusses how various languages in teenage life and their implications in the environment. The aim is to describe the variety of youth languages, through qualitative descriptive design. Based on data analysis found four aspects, (1) speakers, including: a) dialects, for example you, you, sampean, and you. b) colloquial, for example the word doc (doctor), sir (father), yes (yes), and ask (ask). c) the language of jargon, for example mobility, disability, amputation, and conviction. (2) Formality, including a) formal, for example telling stories, inviting, physical, and feeling. b) business, for example "... then what is great about the teacher who I will talk to today? Let's immediately call Pak Untung. "C) relaxed variety, for example, until, no, before, and first. (3) Means, namely verbal variety, for example "Children are amazed to see me teaching because of my writing."

Keywords: Language variety, teenage life, and implications

PENDAHULUAN

Ragam bahasa Indonesia dalam bahasa Indonesia dapat dipelajari oleh masyarakat, pelajar, dan mahasiswa. Dalam variasi bahasa, pemakaiannya berbeda-beda, seperti ragam bahasa lisan dan tulis. Bahasa lisan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ngobrol, berpuisi, pidato, dan ceramah. Pemakaian ini dikenal pula dengan istilah laras bahasa.

Perkembangan bahasa Indonesia di kalangan dewasa, remaja, dan anak-anak mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan semakin tingginya tingkat pergaulan remaja. Oleh karena itu, bermunculan bahasa pergaulan yang disebut bahasa gaul, seperti *elo*, *gue*, *tau*, dan *cewek*.

Ditemukannya penyimpangan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan baku ialah dialek kedaerahan. Berdasarkan yang telah diuraikan di atas dikenal dengan bahasa tidak baku yaitu bahasa yang biasa digunakan pada situasi santai dengan keluarga, tulisan pribadi, dan pergaulan sehari-hari, serta tidak cocok digunakan dalam situasi resmi, seperti dalam penulisan ilmiah, diskusi, dan pembicaraan di lingkungan formal.

Penggunaan bahasa ilmiah, saya mengambil judul makalah “Variasi Ragam Bahasa dalam Kehidupan Remaja”. Adapun masalah yang saya angkat adalah 1) menjelaskan bahasa Indonesia sesuai dengan ragam ilmiah dan karakteristiknya serta 2) menjelaskan jenis yang terdapat dalam ragam ilmiah dan variasinya.

PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia ragam ilmiah digunakan dalam menciptakan karya ilmiah, seperti skripsi, tesis. Disertasi, dan makalah. Sebagai bahasa yang digunakan dalam memaparkan fakta, konsep, prinsip, teori atau gabungan dari keempatnya, bahasa itu diharapkan menjadi sebuah media yang efektif dalam komunikasi, baik secara tertulis maupun lisan. Hal ini dilihat dari karakteristiknya sebagai berikut.

- 1..Cendikia: merupakan bahasa Indonesia yang digunakan secara tepat dan seksama sehingga gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca secara tepat.
- 2..Lugas dan Jelas: mampu menyampaikan gagasan ilmiah secara jelas dan tepat sehingga gagasan yang diungkapkan, langsung menimbulkan makna lugas.
3. Bertolak dari gagasan: menonjolkan arah gagasan atau hal-hal yang dapat diungkapkan tidak pada penulis atau pun pelaku.

4. Formal: Keformalan bahasa dalam sebuah karya ilmiah dilihat dari kosa kata, pembentukaN kata, dan kalimat dengan unsur yang lengkap.
5. Obyektif: menghindari kata-kata yang menimbulkan sifat subyektif.
6. Ringkas dan padat: tidak adanya unsur bahasa yang mubazir (pemborosan kata).
7. Konsisten: penggunaan unsur bahasa, tanda baca, dan istilah yang sesuai dengan kaidah yang digunakan secara konsisten.

2.1 Ragam Bahasa Ilmiah

Ragam bahasa jurnalistik dan hukum, tidak menutup kemungkinan menggunakan bentuk kosa kata bahasa baku agar menjadi anutan bagi masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu diperhatikan penggunaan kaidah sesuai dengan norma bahasa yang berlaku.

2.1.1 Ragam Bahasa Berdasarkan Media atau Sarana

- 1) Ragam lisan merupakan bahasa yang digunakan oleh pemakai bahasa dalam berkomunikasi. Ragam lisan standar, misalnya orang berpidato atau memberi sambutan, dalam situasi perkuliahan, dan ceramah. Ragam lisan non-standard, misalnya dalam percakapan antarteman di pasar atau dalam kesempatan nonformal lainnya.
- 2) Ragam bahasa tulis menggunakan huruf sebagai unsur dasarnya. Hal ini berkaitan dengan ejaan, tata bahasa, dan kosa kata. Kelengkapan tata bahasa seperti bentuk kata atau pun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, kebenaran penggunaan ejaan dalam mengungkapkan ide.

2.1. 2 Ragam Bahasa Berdasarkan Penutur

2.1.3 Ragam Bahasa Berdasarkan Daerah Disebut Ragam Daerah (logat/dialek).

Pemakaian bahasa menimbulkan perbedaan bahasa, terutama bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang yang tinggal di luar daerahnya. Hal ini memiliki ciri khas yang berbeda-beda.

2.1.4 Ragam Bahasa Berdasarkan Pendidikan Penutur

Kelompok penutur yang berpendidikan berbeda dengan kelompok penutur yang tidak berpendidikan, terutama dalam pelafalan kata yang berasal dari bahasa asing, misalnya fitnah, kompleks, vitamin, video, film, dan fakultas. Penutur yang tidak berpendidikan mungkin akan mengucapkan pitnah, komplek, pitamin, pideo, pilm, dan pakultas.

2.1.5 Ragam Bahasa Berdasarkan Sikap Penutur

Ragam bahasa dipengaruhi juga oleh sikap penutur terhadap lawan bicara (jika lisan) atau sikap penulis terhadap pembaca (jika dituliskan) sikap itu, antara lain resmi, akrab, dan santai. Kedudukan lawan bicara atau pembaca terhadap penutur atau penulis juga mempengaruhi sikap tersebut. Hal ini dapat dilihat dari ragam bahasa baku yang digunakan, seperti:

- a. pembicaraan di muka umum;
- b. berbicara dengan orang yang dihormati;
- c. komunikasi resmi; dan
- d. wacana teknis.

Sementara itu, ragam bahasa nonbaku dipakai dalam kegiatan tidak resmi (informal), seperti percakapan sehari-hari. Bahasa formal (resmi) berfungsi sebagai alat komunikasi antarsahabat, antaranggota, dan kesemuanya digolongkan dalam ragam tidak baku.

2.1.6 Ragam Bahasa Menurut Pokok Persoalan atau Bidang Pemakaian

Pada kehidupan sehari-hari masyarakat menggunakan ragam bahasa yang berbeda. Hal ini dilihat dari lingkungan, agama, dan profesi masing-masing penutur. Perbedaan itu tampak jelas dalam pemilihan atau penggunaan sejumlah kata/peristilahan/ungkapan yang khusus digunakan dalam bidang tertentu. Seperti istilah dalam bidang kedokteran, hanya dapat dimengerti oleh kalangan tertentu. Oleh karena itu, pemilihan kata disesuaikan dengan kebutuhan bidang pemakaiannya.

Chaer dan Agustina (2010) membagi ragam bahasa menjadi menjadi empat bagian sebagai berikut.

- 1) Ragam bahasa dari segi penutur menurut Chaer dan Agustina (2010) sebagai berikut:
(a) idiolek adalah ragam bahasa yang bersifat perseorangan, (b) dialek, (c) kronolek, dan (d) sosiolek atau dialek social (hlm. 62-68). Ragam bahasa berdasarkan tingkat golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya dikelompokkan sebagai berikut: (a) akrolek, (b) basilek, (c) vulgar, (d) slang, (e) kolokial, (f) jargon, (g) argot, dan (h) ken.
- 2) Ragam bahasa dari segi pemakaian menurut Chaer dan Agustina (2010) sebagai berikut: (a) ragam bahasa sastra, (b) ragam bahasa jurnalistik, (c) ragam bahasa militer, dan (d) ragam bahasa ilmiah (hlm. 68-70).
- 3) Menurut Martin Joos dalam Chaer dan Agustina (2010) ragam bahasa dari segi keformalan terbagi menjadi lima macam sebagai berikut.

- a. Ragam baku yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat dan upacara-upacara resmi, misalnya dalam upacara kenegaraan.
 - b. Ragam resmi atau formal.
 - c. Ragam usaha atau ragam konsultatif.
 - d. Ragam santai atau ragam kasual
 - e. Ragam akrab atau ragam intim (hlm.70-72).
- 4) Ragam Bahasa dari Segi Sarana
- Menurut Chaer dan Agustina (2010) sebagai berikut.
- a) Ragam bahasa lisan merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan.
 - b) Ragam bahasa tulis merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara tertulis (hlm. 62-73).

Indikator Ragam Bahasa

No.	Indikator	Subindikator	Deskripsi
1.	Ragam Bahasa Segi Penutur	a. Dialek	Sekelompok penutur yang disesuaikan berdasarkan tempat, wilayah, atau area tertentu.
		b. Kolokial	Digunakan oleh kelompok sosial
		c. Jargon	Digunakan oleh kelompok sosial tertentu dan bersifat umum.
2.	Ragam Bahasa Segi keformalan	a. Resmi	Digunakan dalam kegiatan pidato, surat-menyurat dinas, dan kegiatan formal lainnya.
		b. Usaha	Lazim yang digunakan dalam pembicaraan berorientasi pada hasil atau produksi
		c. Santai	Digunakan dalam situasi tidak resmi.

2.2 Variasi Bahasa

Variasi bahasa terjadi karena adanya keberagaman penutur dalam wilayah. Penggunaannya disesuaikan dengan tempatnya (diglosia), seperti bahasa resmi atau bahasa tidak resmi.

- a. Variasi bahasa tinggi (resmi) digunakan dalam situasi resmi seperti, pidato kenegaraan.
- b. Variasi bahasa rendah sering digunakan dalam situasi yang tidak formal, seperti komunikasi dengan keluarga.

Berikut contoh perubahan bahasa Indonesia menjadi prokem (informal).

Bahasa Indonesia

goblog
serius
berlebihan
tidak peduli

Bahasa Prokem (Informal)

bodoh
ciyus
lebay
emang gue pikirin!

2.3 Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Seperti yang diungkapkan Arikunto (2010) peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian (:hlm. 3)

Bogdan, Tylor, dan Moleong dalam Setiyadi (2006) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan pernyataan di atas, metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode langsung yang digunakan oleh peneliti secara objektif untuk menyelidiki suatu permasalahan yang diteliti dan dipaparkan dalam sebuah laporan penelitian. (hlm. 220)

2.4 Hasil Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah penggunaan variasi ragam bahasa yang digunakan para remaja di lingkungan social pada umumnya.

Mahsun (2005: 91-92) mengungkapkan bahwa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap kemudian teknik catat. Teknik simak bebas merupakan teknik yang di dalamnya peneliti hanya bertindak sebagai peniliti, dan tidak terlibat dalam percakapan. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti: a) Teknik dokumentasi, b) Teknik simak bebas libat Cakap, dan c) Teknik Catat.

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) merekam percakapan atau dialog yang dilakukan oleh sekelompok remaja dengan dialek sehari-hari yang digunakan;
- 2) mentranskripsi data yang telah direkam ke dalam bentuk tulisan;

- 3) mengidentifikasi ragam bahasa dengan menggunakan indicator: a) ragam bahasa dari segi penutur, meliputi idiolek, kolokial, dan jargon serta b) ragam bahasa dari segi keformalan, meliputi resmi (formal), santai, dan usaha;
- 3) menganalisis ragam bahasa yang terdapat dalam tuturan; dan
- 4) menarik simpulan akhir berdasarkan indikator yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai variasi ragam bahasa dalam kehidupan remaja, peneliti simpulkan sebagai berikut: (a) segi penutur, (b) segi keformalan, (c) segi sarana, dan (d) segi pemakaian sehingga terjadi variasi bahasa yang diakibatkan adanya keberagaman penutur dari segi wilayah, serta penggunaan variasi bahasa disesuaikan dengan tempat (diglosia), seperti bahasa resmi atau bahasa tidak resmi. Hal ini dapat dilihat melalui variasi bahasa yang dibagi menjadi dua adalah: (a) variasi bahasa tinggi (resmi) dan (b) variasi bahasa rendah.

Sehubungan dengan itu, peneliti menyarankan agar pemakai bahasa membudayakan penggunaan bahasa ilmiah dalam keadaan resmi (formal) sehingga bahasa Indonesia dapat melekat pada diri sendiri. Selanjutnya, dalam bidang kajian yang sama (kajian sosiolinguistik), alangkah baiknya jika mengkaji kembali aspek kebahasaan yang digunakan sebagai subjek penelitian yang lain, seperti pada tokoh, situasi, dan sumber yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni S. (2010). *Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karomani. (2010). *Keterampilan Berbicara 1*. Jakarta: Matabaca Publishing.
- Kartomihardjo, S. (1988). *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pateda, M. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Putu Wijaya, D. dan Muhammad R. (2013). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiyadi, B. (2006). *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, E. (2011). *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.

Yrama, W. (2010). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
<http://zonautara.com/blog/2017/07/15/penggunaan-bahasa-indonesia-dan-bahasa-gaul-di-kalangan-remaja-masa-kini/> di unggah pada tanggal 10 Juli 2018

